

**RELEVANSI HERMENEUTIKA AL-QUR'AN FARID ESACK TERHADAP
PROBLEM KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

Hasanudin

NIM. 18105010046

Pembimbing :

Dr. H. Fahrudin Faiz S.Ag., M.Ag

NIP: 19750816 200003 1 001

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul
“**Relevansi Hermeneutika Al-Qur’an Farid Esack Terhadap Problem Kerukunan Antar Umat Beragama**”

Yang ditulis oleh:

Nama : Hasanudin
NIM : 18105010046
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 27 Desember 2023

Dosen Pembimbing,


Dr. H. Fahrudin Faiz S.Ag., M.Ag

NIP. 19750816 200003 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasanudin
NIM : 18105010046
Judul : Relevansi Hermeneutika Al-Qur'an Farid Esack Terhadap
Problem Kerukunan Antar Umat Beragama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah **skripsi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **skripsi** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **skripsi** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Hasanudin

NIM: 18105010046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-199/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : RELEVANSI HERMENEUTIKA AL-QUR'AN FARID ESACK TERHADAP
PROBLEM KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASANUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010046
Telah diujikan pada : Senin, 15 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b3002cc9de9



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65b324d30912c



Penguji III

Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 65b0b33108f25



Yogyakarta, 15 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b711717c739

MOTTO

"Ilmu itu tak terbatas maka batasilah dengan Tujuanmu."

"Manusia itu berkembang, berkembanglah sesuai alur dan iramamu menuju diri yang lebih baik dari hari kemarin. Kemerdekaan adalah hak maka Beranilah menjadi diri dan berani mewujudkan nyata cita-citamu"



PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur dan keikhlasan, karya ini saya persembahkan kepada:
Keluarga tercinta, khususnya orang tua dan kakak saya yang selalu mendoakan dan
mendukung dalam berbagai bentuk perjalanan hidup yang saya geluti.*



KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmannirahiim

Dengan memanjatkan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, bimbingan, serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti jejaknya, karena meskipun dalam kesulitan, beliau telah mengajarkan kepada kita hikmah dan bimbingan yang mencerahkan dunia. dunia. Semoga kita yang merupakan penerusnya senantiasa menerima syafaatnya, Amin.

Alhamdulillah dengan segala *ikhtiar*, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “RELEVANSI HERMENEUTIKA AL QUR’AN FARID ESACK TERHADAP PROBLEM KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA” untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuludiin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala bentuk bantuan, saran, dan kerjasama dari banyak pihak turut berkontribusi atas terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. dan Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Shofiyullah Muzammil, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi motivasi kepada peneliti dalam pengajuan judul skripsi.
5. Dr. Fahrudin Faiz, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran dan nasihat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengayomi dan mempermudah pengumpulan data serta bahan penyusunan skripsi.
7. Seluruh staff perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam penyediaan sumber dan literatur pustaka.
8. Kedua orangtua peneliti Bapak H. mahmuri dan Ibu Hj. Maenah serta kedua kakak saya Wina Hasanah dan Ilham Ali Gufron, yang telah memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, motivasi, nasihat, doa-doa yang selalu dipanjatkan setiap harinya, serta fasilitas materi maupun non materi yang dibutuhkan peneliti.
9. Teman-teman seperjuangan peneliti di Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2018 di UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan motivasi

dan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai terpenuhinya tugas akhir ini.

10. Seluruh Kawan-kawan HMI Komisariat fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga cabang Yogyakarta yang telah memberikan saran dan masukan hingga terselesaikannya Penelitian ini.

Saya berdoa agar Allah (SWT) senantiasa mengawasi semua orang yang telah berbagi hikmah dan pengalamannya dengan saya, sehingga suatu saat saya dapat memanfaatkannya dengan baik. Semoga skripsi ini dapat menjadi catatan amal kebaikan dan membawa keberkahan dari Allah SWT. Ini juga akan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Yogyakarta, 2 Januari 2024

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasanudin

NIM. 18105010046

ABSTRAK

Konflik antar umat beragama merupakan salah satu tragedi kemanusiaan yang seringkali terjadi di berbagai belahan dunia. Salah satu penyebab dari konflik tersebut adalah pendekatan yang digunakan oleh Umat beragama terhadap Kitab Sucinya, termasuk diantaranya Umat Islam. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan pendekatan hermeneutika Al Qur'an Farid Esack dalam konteks kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Alasan menggunakan pemikiran Farid Esack karena melihat sejarah aktivisme dan pemikiran Farid yang bergelut dengan berbagai budaya, ras, dan agama yang berbeda.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini berupa metode kepustakaan (*library research*) yang termasuk dalam rumpun metodologi kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis dan disusun menggunakan metode deskriptif-analisis.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Hermeneutika Farid Esack menggunakan seperangkat kunci atau prinsip dasar yang komprehensif untuk menjelaskan fungsi bagan hermeneutiknya, yaitu: *taqwa*, *tauhid*, *al-nas*, *al-mustad'afun fi al-ard*, *'adl-gist* dan *jihad*. Kunci-kunci ini mencakup pendekatan metodologis dan etos yang mendasarinya, yang memungkinkan pemahaman kontekstual terhadap Al-Qur'an. Hasil implementasi Hermeneutika Al-Qur'an Farid Esack, menjaga dan menciptakan kerukunan umat beragama adalah bagian dari kewajiban seorang muslim. Hal ini merujuk pada konsep Iman, Islam, dan Kufr yang bagi Esack tidak merujuk pada problemologis, tapi pada ranah aplikatif (amal shaleh). Sebagai perwujudan dari ketiga konsep tersebut, Islam dan Muslim diartikan sebagai bagian dari komunitas kolektif-inklusif yang menentang keberadaan klaim kebenaran eksklusif. Selain itu, Umat Islam haruslah menjadi pionir bagi perubahan-perubahan sosial termasuk mengentaskan problem penindasan, marjinalisasi, kemiskinan, dan mengadakan perlawanan terhadap kekuasaan yang menggunakan sistem menindas (kafir/thagut).

Kata Kunci: *Hermeneutika Al Qur'an, Farid Esack, Kerukunan Umat Beragama*

ABSTRACT

Conflict between religious communities is a human tragedy that often occurs in various parts of the world. One of the causes of this conflict is the approach used by religious communities towards their Holy Books, including Muslims. This study aims to explain Farid Esack's hermeneutical approach to the Qur'an in the context of inter-religious harmony in Indonesia. The reason for using Farid Esack's thoughts is because he looks at the history of Farid's activism and thoughts in dealing with various different cultures, races and religions.

The research methodology employed is the library research method, categorized within the qualitative methodology group. A philosophical approach, utilizing the descriptive-analytic method, guides the investigation.

The findings of this study underscore Farid Esack's Hermeneutics, utilizing a comprehensive set of key principles to elucidate the function of his hermeneutic chart. These keys, including *taqwa*, *tauhid*, *al-nas*, *al-mustad'afun fi al-ard*, *'adl-qist*, and *jihad*, incorporate methodological approaches and underlying ethos, facilitating a contextual understanding of the Qur'an. The implementation of Farid Esack's Hermeneutics reveals that maintaining and cultivating religious harmony is integral to a Muslim's obligations. Esack's reinterpretation of Faith, Islam, and Kufr transcends theological debates, emphasizing practical application (pious deeds). Islam and Muslims, as per Esack, form part of a collective-inclusive community that challenges exclusive truth claims. Moreover, Muslims are encouraged to be catalysts for social change, addressing issues of oppression, marginalization, poverty, and resisting oppressive systems (kafir/thagut).

Keywords: Hermeneutics of The Qoran, Farid Esack, Religious Harmony

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACK	xi
DAFTAR ISI.....	1
BAB I.....	3
PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang Masalah	3
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metodologi Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	19
BIOGRAFI, KARYA, DAN PEMIKIRAN HERMENEUTIKA AL-QUR'AN FARID ESACK	19
A. Biografi Singkat Farid Esack.....	19
B. Latar belakang Afrika Selatan dan Pengaruhnya Terhadap Pemikiran Farid Esack	23
C. Karya-karya Farid Esack.....	32
BAB III.....	36
PERMASALAHAN MENDASAR DALAM PENERAPAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA	36
A. Permasalahan Internal dalam Komunitas Umat Beragama.....	36
B. Permasalahan Eksternal Antar Komunitas Umat Beragama.....	44

BAB IV	52
RELEVANSI HERMENEUTIKA AL-QUR'AN FARID ESACK TERHADAP PERMASALAHAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA	52
A. Konsep Hermeneutika Al-Qur'an Farid Esack	52
B. Pemikiran Hermeneutika Al-Qur'an Farid Esack dan Relevansinya Terhadap Permasalahan kerukunan Antar Umat Beragama	82
BAB V.....	102
PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keragaman aliran kepercayaan, agama, ideologi, maupun mazhab dalam kehidupan sosial sejatinya merupakan keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri dari realitas sosial maupun keagamaan.¹ Di Indonesia sendiri, setidaknya terdapat enam macam agama yang diakui keberadaannya oleh Negara, yakni Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu. Di samping itu, turut terdapat beragam kepercayaan lokal warisan para leluhur yang masih dilestarikan dan dianut oleh sebagian kecil masyarakat. Menurut Al Makin, setidaknya terdapat 300 aliran kepercayaan yang berkembang di Nusantara, meskipun tidak semua kepercayaan tersebut diakui bahkan dianggap ancaman oleh negara maupun kelompok mayoritas.²

Keragaman tersebut sejatinya melahirkan banyak potensi yang berorientasi positif, maupun negatif dalam prosesi pembangunan bangsa. Nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh beragam agama maupun kepercayaan lokal dapat menjadi sumber inspirasi untuk membangun bangsa ke arah yang lebih baik. Namun di sisi lain, perbedaan-perbedaan kecil serta sisi eksklusifitas dalam

¹ Al Makin, *Keragaman dan Perbedaan; Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*, (Yogyakarta: Suka Press. 2017), 141.

² Al Makin, *Keragaman*.... 247-248.

agama seringkali berujung pada konflik sosial berkepanjangan yang berujung pada terhambatnya pembangunan sosial.

Hubungan antara agama dan kekerasan adalah topik yang kompleks dan diperdebatkan dengan berbagai perspektif. Penting untuk dicatat bahwa tidak semua penganut agama terlibat dalam kekerasan, dan banyak pengikut keyakinan yang berbeda aktif mempromosikan perdamaian dan toleransi. Meskipun demikian, terdapat kasus di mana agama digunakan sebagai pembenaran untuk kekerasan dan konflik.³

Secara historis keragaman agama telah memainkan peran dalam konflik di berbagai belahan dunia. Konflik antara Arab Saudi dan Yaman atau Israel dan Palestina yang terjadi di era kekinian merupakan sedikit dari banyaknya konflik yang memiliki dimensi keagamaan yang dipadukan dengan faktor politik, ekonomi, dan sosial.⁴ Dalam beberapa kasus, doktrin keagamaan dapat dimanipulasi atau disalahartikan untuk melayani kepentingan politik atau ideologis, yang mengakibatkan kekerasan. Tantangan muncul ketika ajaran agama yang menekankan perdamaian, toleransi, dan kasih sayang bertemu

³ Judy Carter dan Gordon S. Smith, *Religious Peacebuilding: From Potential to action*, within Harold Coward dan Gordon S. Smith (Eds), *Religion and peace Building* (Albany: State University on New York Press,2004), 279.

⁴ Oliver McTernan, *Violence in Gods Name Religion in an Age of conflict*, (London: Darton, Longmanand Todd, 2003), 45.

dengan interpretasi yang memupuk diskriminasi, intoleransi, dan ekstremisme.

5

Para sarjana seperti Bhikhu Parekh menyoroti bahwa sifat absolutis dan dogmatis dari praktik keagamaan dapat menghambat kompromi dan penyelesaian konflik. Terdapat kesenjangan yang signifikan antara ajaran keagamaan dan tindakan sebagian penganutnya. Ajaran agama sering kali mempromosikan perdamaian dan kehidupan bersama antar sesama manusia. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa konflik keagamaan seringkali dalam perjalanan sejarah umat manusia dan dikombinasikan dengan beragam faktor eksternal seperti ketidaksetaraan sejarah, aspirasi politik, dan disparitas ekonomi.⁶

Keragaman tersebut tidak hanya berlaku secara garis besar dalam hubungan antar-agama, namun juga terdapat di kalangan internal agama, termasuk di antaranya adalah agama Islam. Keragaman yang terjadi di kalangan agama Islam misalnya, tidak hanya terdapat di ranah aqidah yang bersifat *ushuliyah*, namun turut terdapat dalam permasalahan fiqih yang bersifat *furu'iyah*. Hal tersebut bahkan sudah terdapat sejak Nabi Muhammad SAW

⁵ Amin Abdullah, "Religious Violence: Its Origin, Growth and Spread," Kuliah Umum, Filsafat Agama dan Resolusi Konflik di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010. Makalah Online, lihat di <https://media.neliti.com/publications/217430-interreligious-relation-and-violence-on-444bd5ed.pdf> diakses pada 19 Januari 2024

⁶ Bhikhu Parekh, *Politics, Religion & Free Speech in Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory* (Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press, 2002), hal. 330.

meninggal dunia dan terus berkembang hingga era kontemporer. Tidak jarang terjadi konflik dalam tubuh masyarakat Islam yang menyebabkan kerugian yang mendalam. Tragedi *Minhah* yang terjadi di masa keemasan Dinasti Abbasiyah misalnya, menjadi catatan kelam ketika suatu golongan memaksakan “kebenaran” yang bersifat eksklusif dengan menggunakan kekuasaan negara di tubuh masyarakat. Tragedi tersebut turut disinyalir sebagai awal mula kemunduran perkembangan dunia pemikiran Islam.⁷

Di masa kekinian, konflik yang paling sering terjadi di masyarakat adalah tuduhan sesat maupun tindakan persekusi terhadap mazhab minoritas. Tragedi pengusuran muslim ahmadiyah, dan persekusi terhadap pengikut mazhab Syiah adalah contoh tragedi besar antar mazhab aqidah yang pernah terjadi dalam tiga dekade terakhir di tanah air. Dalam skala kecil, perbedaan penetapan Hari Besar Islam, terutama perayaan Idul Fitri maupun Idul Adha masih sering menjadi polemik.⁸

Para cendikia modern Islam, baik di dunia Internasional maupun di Indonesia sejatinya telah sepakat bahwa perpecahan-perpecahan kecil tersebut memberi dampak yang signifikan terhadap dunia Islam secara umum. Oleh sebab itu, kebanyakan para cendikia modern mencoba mencari rumusan terbaru untuk mencegah terjadinya polemik tersebut di kalangan masyarakat. Salah satu

⁷Muhtarom, Mempertimbangkan Gagasan Hermeneutika Farid Esack untuk Membangun Kerukunan antar Umat Beragama, Jurnal *At- Taqadum*, Vol. 2 No. 7 November 2017, 192.

⁸ Badan Penelitian dan Pengembangan Agama dan Pendidikan Klat Kementerian Agama Republik Indonesia, Riu di Beranda Satu Peta Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia, Seri II (Jakarta; Kementerian Agama RI. 2003), 270.

upaya adalah menghadirkan sebuah metode baru dalam mengkaji dan memahami naskah keagamaan, atau dalam hal ini Al-Qur'an.

Salah satu metode baru yang ditawarkan dengan menggunakan disiplin hermeneutika yang merupakan gagasan yang dikembangkan para filosof islam modern. Disiplin hermeneutika dalam islam seringkali diartikan sebagai metode filsafat yang berfokus terhadap prosesi pemaknaan teks/*nash* keagamaan. Hal ini dipicu ketika para ilmuwan muslim mendapatkan kesulitan dalam proses memahami memaknai naskah Al-Qur'an secara utuh. Kebanyakan ilmuwan muslim modern menyadari bahwa Al-Qur'an memiliki sisi yang rumit, sehingga membutuhkan penjelasan maupun pemaknaan yang lebih, dan tidak cukup sekedar diterjemahkan atau ditafsirkan menggunakan metode tafsir klasik agar dapat dipahami.

Perkembangan hermeneutika Al Qur'an sejatinya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan studi Islam dan ilmu-ilmu Islam, khususnya *ushul al-fiqh*, tafsir, filsafat, tasawuf dan ilmu-ilmu sosial.⁹ Secara tradisional, studi hermeneutika Al Qur'an dikategorikan sebagai bagian dari upaya pembaharuan pada ranah ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang mengalami kejumudan. Namun, seiring berkembangnya beragam disiplin ilmu dalam dunia Islam, Hermeneutika kemudian berubah menjadi studi interdisipliner.¹⁰

⁹ M. Luqmanul Hakim Habibie *Hermeneutik Dalam Kajian Islam* Jurnal Penelitian, Vol 1, No 1 (Juni,2016) hlm. 213.

¹⁰ Elok Noor dan Kusriani *Studi Islam Pendekatan Hermeneutik*, Jurnal Penelitian, (Agustus 2013), hlm. 383.

Salah satu tokoh filsuf muslim modern yang terkenal dengan metode hermeneutika Al Qur'annya adalah Farid Esack. Metode hermeneutik yang dikembangkan Farid Esack yang menawarkan kunci-kunci hermeneutik untuk membaca teks. Diantara kunci-kunci hermeneutik Al-Qur'an menurut Esack adalah *Tawhid, Taqwa, al- Mustad'afun, Qist dan Adl serta Jihad*. Esack turut menggunakan metode klasik pembacaan teks hermeneutik yang berkuat antar author, teks dan interpreter. Hermeneutika dalam pandangan Esack dapat dipahami sebagai metode memahami al-Qur'an sangat mendesak penerapannya. Esack berpendapat bahwa pemahaman terhadap teks sangat terkait dengan perspektif subyektif orang yang menafsirkannya. Esack lebih lanjut menyatakan bahwa individu pasti membawa masalah dan prasangka pribadinya ketika membaca sebuah buku. Oleh karena itu, tidaklah realistis untuk mengharapkan seorang penafsir bersikap objektif dan menafsirkan sebuah teks tanpa dipengaruhi oleh pengetahuan asli dan perspektif subjektifnya. Esack berpendapat bahwa umat Islam tidak boleh dibatasi oleh penafsiran sejarah para komentator terdahulu, karena penafsiran ini dibentuk oleh lingkungan linguistik dan budaya tertentu pada masa mereka dan mungkin tidak lagi relevan dengan situasi saat ini.¹¹

Esack menawarkan landasan teologis untuk membina kolaborasi antar kelompok agama, khususnya dalam konteks interaksi "Muslim – non-Muslim". Esack menggabungkan praktik dan interpretasi secara bersamaan untuk memberikan hermeneutika yang membebaskan dalam hal ini. Keadaan yang

¹¹ Ahmad Zainal, *EPISTEMOLOGI TAFSIR AL-QURAN FARID ESACK* dalam Grant R. Orsbone, *The Hermeneutical Spiral*, (Illinois: Intervarsity Press, 1991). 369

berlaku di negara tersebut (Afrika) pada periode itu ditandai dengan adanya hegemoni Apartheid, penindasan, pembatasan, dan dominasi mayoritas, yang juga mencakup pemaksaan kehendak terhadap minoritas.

Melalui penggunaan teori hermeneutika, Esack menyoroti dua aspek penting. *Pertama*, Esack menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak melarang umat Islam berkolaborasi dengan orang-orang yang beragama lain demi menegakkan keadilan dan kebenaran. Ia menegaskan bahwa ayat-ayat Al-Quran, yang tampaknya melarang hal ini, sebenarnya sangat mendukung hermeneutika Al-Quran tentang pluralitas dan kebebasan beragama jika dilihat dalam konteks sejarahnya. *Kedua*, Esack turut menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan ajaran Nabi mendukung kolaborasi dan persatuan antar agama yang berbeda dalam mencapai keadilan dan kebenaran. Solidaritas ini tidak didasarkan pada kebutuhan yang ambigu akan perdamaian dan ketenangan, namun lebih pada perjuangan melawan ketidakadilan untuk membangun komunitas global yang aman bagi umat manusia, dan membebaskan penghuninya dari perbudakan untuk memungkinkan ibadah yang tidak terbatas kepada Tuhan.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pemikiran Farid Esack dapat menjadi solusi dalam problem kerukunan antar umat beragama masa kini. Dimana penafsiran tidak selalu bersifat tekstual tapi juga kontekstual

¹² Muhtarom, "Mempertimbangkan Gagasan Hermeneutika Farid Esack Untuk Membangun Kerukunan Hidup Umat Beragama", Jurnal at-Taqaddum. Volume 7. No. 2, 2015, 199

dan harus dilihat dari segi historis serta tetap mengikut sertakan analisis dari mufasirnya. Dari hal-hal itulah penulis berfikir untuk melakukan penelitian terhadap pemikiran Farid Esack mengenai hermeneutiknya terutama yang berkaitan dengan masalah kerukunan hubungan antar agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memperjelas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pemikiran Hermeneutika Al Qur'an Farid Esack?
2. Bagaimana Relevansi Pemikiran Farid Esack terhadap problem kerukunan antar umat beragama?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian antara lain meliputi :

1. Untuk mengetahui bentuk dan penerapan metode hermeneutika Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Farid Esack;
2. Untuk mengetahui relevansi pemikiran Hermeneutika Al-Qur'an Farid Esack terhadap problematika kerukunan antar umat beragama.

Potensi manfaat yang mungkin didapat dari penelitian ini antara lain yaitu; Secara teoritik, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ilmiah di bidang Hermeneutika Al-Quran dan kajian Islam. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penyelidikan masa depan yang

berkaitan dengan topik ini. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman ilmiah dalam ranah hermeneutika Al-Quran maupun tantangan membina perdamaian antar umat beragama. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi ilmiah untuk penelitian di masa depan.

D. Kajian Pustaka

Melalui analisis mendalam terhadap banyak karya sastra, penulis menemukan berbagai sumber relevan yang berkontribusi terhadap eksplorasi Hermeneutika Farid Esack. Sumber-sumber ini mencakup berbagai literatur mengenai masalah ini antara lain sebagai berikut :

Skripsi Saryono yang berjudul *Teologi Pembebasan Islam (Studi Atas Pemikiran Farid Esack)*. Penelitian ini mengkaji interpretasi progresif Farid Esack terhadap Islam, yang didasarkan pada dua aspek mendasar. *Pertama*, asal usul teologisnya mencakup penafsiran ulang doktrin agama Islam sebagai respons terhadap keadaan tirani dan ketidakadilan yang terjadi di Afrika Selatan. *kedua*, asal usul sosio-politik mencakup serangkaian pertemuan antara umat Islam dan organisasi-organisasi lain yang menganjurkan kebebasan, meningkatnya pengakuan bahwa Islam memiliki contoh-contoh sejarah dan contoh-contoh pembebasan, dan sistem apartheid yang telah

mencapai titik krusial.¹³

Skripsi Dea Fanziah berjudul *Kaum Tertindas Perspektif Farid Esack*, yang membahas tentang terminologi kaum tertindas perspektif Farid Esack. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan solusi yang diusulkan oleh Esack bertujuan untuk memberantas berbagai bentuk ketidakadilan, prasangka, dan kemiskinan, serta meringankan penderitaan individu yang terpinggirkan. Farid Eshak mengusulkan solusi metodologis yang disebut hermeneutika Esack, yang berfungsi sebagai praktik pembebasan yang memungkinkan penafsiran progresif terhadap kitab suci. Pendekatan ini bertujuan untuk menghilangkan kehadiran kaum tertindas dan disebut dengan penafsiran liberatif.¹⁴

Beberapa skripsi juga membahas tentang Farid Esack, antara lain. Skripsi Moch Nur Ichwan yang berjudul "*Hermeneutika Alqur'an: Analisis peta perkembangan metodologi tafsir Alqur'an Kontemporer*". Nur Ichwan mencantumkan Farid Esack sebagai salah satu subjek studinya, bersama Hassan Hanafi, Fazlur Rahman, dan Amina Wadud Muhsin. Tesis ini berupaya memberikan kerangka menyeluruh untuk memahami perkembangan pendekatan modern yang digunakan dalam

¹³ Saryono, "Teologi Pembebasan Islam (Studi Atas Pemikiran Farid Esack)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2006.

¹⁴ Dea Fanziah, "Kaum Tertindas Perspektif Farid Esack", Skripsi Fakulfas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

penafsiran Al-Qur'an. Tesis ini terutama menekankan pada metodologi yang digunakan dalam mempelajari Farid Esack, tanpa mendalami komponen tematik tertentu.

Mengenai karya tulis tambahan berupa artikel, penulis melakukan penelusuran dan menemukan berbagai artikel. Salah satu makalahnya berjudul “Hermeneutika Pembebasan Alquran: Sudut Pandang Farid Esack” karya Zakiyudin Baidhawi. Artikel ini menawarkan penilaian komprehensif terhadap teknik dan pendekatan Farid Esack dalam membaca Al-Quran dalam kerangka kebebasan di Afrika Selatan. Makalah Sudarman berjudul “Perspektif Farid Esack tentang Hermeneutika Pembebasan Al-Qur’an”. Melanjutkan artikel sebelumnya, esai ini menggali pendekatan hermeneutis Farid Esack dan selanjutnya memberikan tinjauan komprehensif tentang perspektif globalnya.

Berdasarkan survei literatur yang dilakukan, terlihat bahwa ruang lingkup akademik khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta belum fokus pada pembahasan khusus Pemikiran Hermeneutika Farid Esack dan penerapannya dalam konteks perdamaian antar umat beragama. Penulis bertujuan untuk mendalami lebih jauh wacana seputar relevansi pemikiran Hermeneutika Farid Esack terhadap problem Kerukunan Antar Umat Beragama.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian memainkan peran penting dalam keseluruhan proses penelitian. Penggunaan metode yang salah akan menghasilkan temuan yang tidak akurat, sebaliknya penggunaan metodologi yang benar akan menghasilkan temuan yang akurat. Pemanfaatan metode dalam upaya intelektual memerlukan penggabungan informasi ilmiah dan keterlibatan dalam wacana yang sistematis. Tahap awal meliputi identifikasi masalah, yang telah dijelaskan penulis dalam rumusan masalah untuk menggarisbawahi sifat mendesak dan pentingnya upaya penelitian ini. Fase selanjutnya melibatkan pengembangan kerangka komprehensif untuk pemilihan dan penerapan metode dan pendekatan, di samping penentuan sistematis urutan fase diskusi.

Penelitian ini akan menggunakan metode induktif sebagai pendekatan utamanya. Metode ini digunakan ketika seseorang berupaya melakukan proses penarikan kesimpulan setelah pengumpulan dan analisis data. Proses induktif tersebut di atas dilaksanakan dengan memanfaatkan bukti-bukti yang telah dikumpulkan dan diperiksa, yaitu melalui sintesis induktif a posteriori dan selanjutnya deduksi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kerangka epistemologis di balik penafsiran ayat-ayat pembebasan dalam pemikiran Farid Esack. Hal ini akan dicapai melalui analisis kritis terhadap karya-karya terpilih yang ditulis oleh Esack. Penyelidikan ini bertujuan untuk menjelaskan kerangka konseptual dan asal usul penafsiran dalam menyikapi isu-isu tertentu, menekankan pendekatan dan sumber daya intelektual yang digunakan, serta

kriteria yang digunakan untuk memastikan kebenaran.

Untuk memastikan hasil penelitian dan analisis yang berkualitas serta temuan yang andal, diperlukan penggunaan metodologi penelitian yang mengikuti metode dan pedoman yang ditentukan.⁷ Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk merumuskan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian ini akan dijelaskan pada bagian selanjutnya sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, penulis mengandalkan penelitian kepustakaan sebagai sumber data utama. Tinjauan literatur adalah pemeriksaan ketat terhadap sumber daya perpustakaan relevan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang sudah ada sebelumnya, dengan mengandalkan analisis yang cermat dan komprehensif. Penulis melakukan riset kepustakaan dengan mengumpulkan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan Hermeneutik Farid Esack.

2. Sumber Data

Sumber data yang diselidiki dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Data primer mengacu pada data yang telah dihasilkan oleh Farid Esack sendiri, khususnya yang berkaitan dengan masalah epistemologis. Adapun yang karya yang menjadi data primer penelitian ini antara lain adalah; "Al-Quran, Liberalisme, Pluralisme: Membebaskan Yang Tertindas" terbitan Mizan Tahun 2000, "On Being Muslim; Menjadi Muslim di Dunia Modern", terbitan Erlangga Tahun 1999, dan Samudera

Alquran, terbitan Diva Press Tahun 2007. Selain itu terdapat sejumlah artikel yang ditulis oleh Esack antara lain seperti "*But Musa went to Fir'aun!:* Kumpulan Tanya Jawab tentang Peran Umat Islam dalam Perjuangan Pembebasan Afrika Selatan.", dll.

Selain itu terdapat sejumlah data sekunder yang merujuk pada karya-karya penulis lain mengenai pemikiran Hermeneutika Esack maupun yang bersinggungan dengan pemikirannya mengenai konsep hubungan antar umat beragama.

3. Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan filosofis. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji secara menyeluruh konsep pemikiran dari seorang tokoh. Pendekatan filosofis turut digunakan dalam proses analisis permasalahan berdasarkan pemikiran tokoh tersebut, atau dalam hal ini Farid Esack.

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya akan diteliti dengan menggunakan metodologi deskriptif-analitis. Penulis bermaksud menguraikan gagasan Farid Esack. Selanjutnya, penulis akan mencermati data untuk mendapatkan representasi yang komprehensif dan berharga dari semua informasi yang dikumpulkan. Materi yang diperoleh akan menjadi tidak berarti jika peneliti tidak tekun menganalisis dan mentransformasikannya menjadi wacana penting dengan menggunakan teknik parafrase.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memastikan pengorganisasian penelitian ini dengan tepat, diperlukan diskusi yang jelas dan metodis. Studi yang akan datang akan membahas aspek-aspek spesifik dari subjek sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang memuat informasi latar belakang, rumusan masalah, tujuan kajian, keunggulan penelitian, evaluasi literatur, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan secara komprehensif.

Bab Kedua, dalam bab ini penulis akan menulis mengenai biografi singkat Farid Esack yang berisikan tentang riwayat hidup, pendidikan, dan karya-karya yang pernah diterbitkan oleh Esack.

Bab Ketiga, penulis akan membahas mengenai poin-poin medasar dalam permasalahan kerukunan antar Umat Beragama.

Bab Keempat, penulis akan membahas pemikiran hermeneutika Al Qur'an yang dikembangkan oleh Farid Esack serta analisis relevansinya terhadap permasalahan kerukunan antar umat beragama.

Bab Kelima, berisi kesimpulan dan saran . Bagian kesimpulan terdiri dari keseluruhan penelitian dan saran bagi penulis dan untuk penelitian selanjutnya.

yang terlibat dalam pengusiran umat Islam.¹³⁵

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hermeneutika Al-Qur'an Farid Esack dan relevansinya terhadap problem kerukunan umat beragama. Adapun hasil penelitian antara lain:

1. Hermeneutika Farid Esack Esack menggunakan seperangkat kunci atau prinsip dasar yang komprehensif untuk menjelaskan fungsi bagan hermeneutiknya. Dua prinsip dasar, yaitu *taqwa* (kesadaran Tuhan) dan *tauhid* (monoteisme), berfungsi sebagai upaya sengaja untuk menetapkan standar etika dan doktrinal yang kemudian membentuk kerangka teologis untuk membaca Al-Qur'an. Elemen berikutnya, yang dikenal sebagai *al-nas* dan *al-mustad'afun fi al-ard*, diusulkan untuk memvalidasi kerangka spatio-temporal di mana tindakan interpretatif berada. Dua kunci lain, yaitu *'adl-qist* dan *jihad*, berfungsi sebagai sarana untuk menafsirkan kata-kata spesifik Allah SWT dalam masyarakat yang terkekang oleh keadaan yang eksploitatif dan menindas. Kunci-kunci ini mencakup pendekatan metodologis dan etos yang mendasarinya, yang memungkinkan pemahaman

¹³⁵ Farid Esack, *Membebaskan Yang tertindas...*202

kontekstual terhadap Al-Qur'an.

2. Hasil implementasi Hermeneutika Al-Qur'an Farid Esack menunjukkan bahwa menjaga dan menciptakan kerukunan umat bergama adalah bagian dari kewajiban seorang muslim. Hal ini merujuk pada konsep Iman, Islam, dan Kufr yang bagi Esack tidak merujuk pada problem theologis, tapi pada ranah aplikatif (amal shaleh). Sebagai perwujudan dari ketiga konsep tersebut, Islam dan Muslim diartikan sebagai bagian dari komunitas kolektif-inklusif yang menentang keberadaan klaim kebenaran eksklusif. Selain itu, Umat Islam haruslah menjadi pionir bagi perubahan-perubahan sosial termasuk mengentaskan problem penindasan, marjinalisasi, kemiskinan, dan mengadakan perlawanan terhadap kekuasaan yang menggunakan sistem menindas (kafir/thagut).

B. Saran

1. Menyadari kekurangan yang terjadi selama penelitian, peneliti mengharapkan kepada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya untuk lebih mendalami metode hermeneutika pembebasan Farid Esack dan bentuk implementasinya terhadap problem-problem sosial-keagamaan di Tanah Air.
2. Sebagai penutup, peneliti mengharapkan karya ini mampu menjadi sumber pengetahuan baru bagi pembacanya mengenai gagasan

pluralisme maupun metode hermeneutika al-qur'an di era kontemporer. Sembari tidak luput penulis mengharapkan adanya kritikm dan saran yang membangun guna kesempurnaan karya yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ahmala. (2011) *Tafsir Pembebasan; Metode Interpretasi Progresif ala Farid Esack*. Yogyakarta: Aura Pustaka
- Baidawy, Zakiyuddin (2002), *Hermeneutika Pembebasan al-Qur'an: Perspektif Farid Esack dalam Abdul Mustaqim-Sahiron Syamsudin, Studi Al-Qur'an Kontemporer; Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya)
- Esack, F. (2000). Membebaskan yang tertindas: al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme, terj. Watung A. Budiman. Bandung: Mizan.
- Esack, F. (1991) "Contemporary Religious Thought in South Africa and the Emergence of Qur'anic Hermeneutical Notion," dalam *Journal of Islam and Christian-Muslim Relation*, Vol. 5 No. 2
- Esack, F. (1999) *On Being A Muslim: Menjadi Muslim di Dunia Modern*. (Jakarta: Penerbit Erlangga)
- Esack, F. (2007), *Samudera Alquran*, terj. Nuril Hidayah (Yogyakarta: Diva Press)
- Fakih, Mansour. (2010) *Bebas dari Neoliberalisme* (Yogyakarta: Insist Press).
- Majid, Abdul. (2013): *Hermeneutika Hadis Gender (Studi Pemikiran Khaled M. Abou El Fadl dalam Buku Speaking in God's Name; Islamic Law, Authority And Women)*. Volume. 13 No. 2
- Muhtarom. (2015). *Mempertimbangkan Gagasan Hermeneutika Farid Esack Untuk Membangun Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jurnal at-Taqaddum. Volume 7. No. 2
- Munir, Misbachul. (2018). *Hermeneutik Farid Esack*. Spiritualitas Volume 4. No.2
- Nadia, Zunly (2012), *Pandangan Farid Esack Tentang Al-Qur'an, Tafsir Dan Takwil Serta Implikasinya Terhadap Bangunan Teologi Pembebasan*, Jurnal An-Nur Vol. 4 No. 1, Februari
- Rahman, Fazlur, (1985). *Islam dan Modernitas*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka,
- Zainal, Ahmad (2013) *Epistemologi Tafsir Al-Quran Farid Esack* , Jurnal

Volume 24 No. 1

- Verdianto, Yohanes. (2020) *Hermeneutika Alkitab Dalam Sejarah : Prinsip Penafsiran Alkitab Dari Masa ke Masa*, Jurnal Volume 1 No. 1
- Saryono. (2006) *Teologi Pembebasan Islam (Studi Atas Pemikiran Farid Esack)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fanziah, Dea. (2018), *Kaum Tertindas Perspektif Farid Esack*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah.
- Iqbal, Imam. (2007), *Teologi Autentik (Studi atas Gagasan Teologi Pembebasan Farid Esack)*, Tesis, program pasca sarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- R. Orsbone, Grant (1991), *The Hermeneutical Spiral*, Illinois: Intervarsity Press
- Umam, Fawaizul (2010), *Menimbang Gagasan Farid Esack Tentang Solidaritas Lintas Agama*, Jurnal ISLAMICA, Vol. 5, No. 1, September
- dll



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA